

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tidak dapat diingkari lagi, bahwa bagi kehidupan setiap bangsa, pendidik memiliki peranan yang amat penting dalam menopang kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan bangsa menuju pencapaian cita-citanya. Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, mulai kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua. Manusia mengalami proses pendidikan yang didapat dari orang tua, masyarakat maupun lingkungan. Dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntunan kemajuan zaman dan kemajuan masyarakat.<sup>1</sup>

Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 9

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 5

Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencapai aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Maka didalam pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan. Seorang pendidik dalam konsep islam adalah orang yang dapat mengarahkan manusia kejalan kebenaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah Rasulullah. Pendidik harus mampu membawa peserta didik menjadi manusia yang dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah Rasulullah, menjadi manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan serta memiliki sikap dan akhlak yang baik.<sup>4</sup>

Persyaratan orang yang hendak memberikan pengajaran kepada orang lain, yakni orang tersebut harus menguasai atau membekali dirinya dengan ilmu yang akan diajarkan. Tentu saja ilmu yang paling bermanfaat adalah al-qur'an. Oleh sebab itu, untuk dapat mengajarkan Al-Qur'an harus terlebih dahulu belajar mengenai Al-Qur'an. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa setiap pendidik berkewajiban untuk belajar dan membekali diri dengan ilmu pengetahuan terutama ilmu yang akan diajarkan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan mendapatkan ilmu yang benar dari pendidik.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal, 6

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal, 9 dan 10

<sup>5</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 12

Disisi lain besar peran pendidik untuk melakukan pelatihan-pelatihan anak sampai terjadi munculnya perubahan perilaku. Seorang pendidik adalah designer yang akan menentukan dan membuat pola tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Memiliki anak yang berbudi pekerti baik adalah dambaan orang tua pada umumnya. Akan tetapi, harapan tersebut harus diimbangi dengan upaya yang tepat dan sungguh-sungguh. Pendidikan dasar yang penting untuk diaarkan oleh orang tua kepada anaknya sejak usia dini adalah membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan sebuah hadist dari al-Qamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari abu Abdirrahman As-Sulami dari Ustman bin Affan yang menyatakan bahwa Rasulullah bersabda,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik manusia adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an” (HR. Bukhari)<sup>7</sup>

QS. Yunus [10]: 57 menerangkan bahwa Al-Qur'an merupakan rahmat dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Seorang mukmin yang istiqomah membaca dan melantunkan Al-Qur'an dengan suara merdu dan tartil, tidak hanya mendapatkan pahala yang besar, tetapi juga akan mendapatkan kesehatan, kecerdasan, dan terhindar dari segala macam penyakit.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum, Pembelajaran di Madrasah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 195

<sup>7</sup>Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*, (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2016), hal. 286

<sup>8</sup>Ustadz Rizem Aizid, *Tartil Al-Qur'an (Untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hal. 6 dan 7

Seseorang mukmin yang istiqomah membaca dan melantunkan Al-Qur'an dengan suara merdu dan tartil tidak hanya mendapatkan pahala yang besar, tetapi juga akan mendapatkan kesehatan, kecerdasan, dan terhindar dari segala macam penyakit. Inilah salah satu mukjizat dari Al-Qur'an yang merupakan kabar gembira dan rahmat bagi kita. Cukup hanya dengan membaca Al-Qur'an secara istiqomah dan tartil, kita telah berinvestasi untuk kesehatan dan kehidupan diakhirat nanti.<sup>9</sup>

Untuk mencetak generasi Islam yang Qur'ani, yang mempunyai akhlaq yang mulia, selalu menjalankan perintah-perintah Allah untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam Al-Qur'an maka sangat diperlukannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). formal seperti TPQ sangat penting untuk membantu dan menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an dan hal itu harus ditanamkan sejak dini, karena banyak ditemui remaja yang bahkan tidak bisa sama sekali dalam membaca Al-Qur'an, ada juga yang membaca dengan cepatnya tanpa memperhatikan hukum bacaannya. Ini merupakan suatu potret yang perlu diantisipasi oleh para pendidik maupun para orang tua.

Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an pun hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib. Sebab, Al-Qur'an adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 7

Pada tahap dasar, yang paling tepat adalah belajar membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Sebab, pada usia-usia yang masih belia daya ingat seorang anak masih kuat. Selain itu, karakter anak masih relatif lunak untuk dibentuk dan faktor orang tua atau guru cukup dominan untuk membentuk karakter mereka.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagi umat Islam. Dalam proses belajar, tentunya ada tingkatan-tingkatan, mulai dari paling dasar yakni mengeja huruf demi huruf sampai lancar membacanya. Setelah itu, kita mempelajari arti dan maksudnya untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jika sudah mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan lancar dan fasih, barulah mereka diajarkan maksud dan arti yang terkandung dalam Al-Qur'an serta menghimbau mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mempelajari Al-Qur'an, terbukti bahwa umat Islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya. Rasulullah saw. telah menganjurkan kita untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain.

Mengacu pada pemikiran dan realita yang ada, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Strategi Ustadz-ustadzah dalam melatih kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil pada santri TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung". Pembahasan ini dimaksudkan agar para santri dapat melatih kemampuannya dalam membaca

Al-Qur'an dengan tartil serta memahami ilmu-ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat menerapkan amalan-amalan yang ada dalam Al-Qur'an serta untuk mengharap berkah dan ridho dari Allah SWT.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latarbelakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul, antara lain:

1. Bagaimana Strategi Asatidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil Pada Santri TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Tartil pada Santri TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung?
3. Bagaimana menyelesaikan hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Tartil pada santri TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Strategi Asatidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil Pada Santri TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Tartil pada Santri TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung.

3. Untuk mengetahui Penyelesaian hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Tartil pada santri TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

##### **1. Teoritis**

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Guna memperkaya hasanah keilmuan Islam mengenai integrasi ilmu dan agama
- b. Guna dijadikan sebagai salah satu sumbangsih teoritis terhadap pengayaan pemikiran pendidikan islam yang berkembang selama ini, dengan melakukan deskripsi, inventarisasi, sintesis, dan menambah hasanah keilmuan dalam hal meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an.
- c. Memberikan kontribusi bagi pendidik dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an.

##### **2. Praktis**

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Tulungagung, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan Pertimbangan bagi peneliti selanjutnya

- yang ingin mengkaji tentang konsep metode pembelajaran. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya TPQ Baiturrahman Demuk, Pucanglaban, Tulungagung.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir bagi penulis sendiri dan pembaca, khususnya mahasiswa Tarbiyah dalam rangka pengembangan kompetensi membaca Al-Qur'an di TPQ Baiturrahman Demuk, Pucanglaban, Tulungagung
  - c. Bagi penulis, sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan kasanah tentang peningkatan membaca Al-Qur'an.

#### **E. Devinisi Istilah**

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

##### **1. Definisi Konseptual**

###### **a. Strategi**

Strategi berasal dari kata Yunani *Strategia* berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini maka strategi adalah suatu seni merancang operasi didalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang. Strategia dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu



kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dimaknai pula sebagai tugas pokok lapisan sistem tingkat atas.<sup>10</sup>

b. Asatidz

Pendidik atau guru merupakan orang kedua yang harus di hormati dan dimuliakan setelah orang tua. Mereka menggantikan peran orang tua dalam mendidik anak-anak ketika berada di lembaga pendidikan.<sup>11</sup>

Titik tekan definisi ini terletak pada usaha “sadar dan sistematis”.<sup>12</sup> Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.<sup>13</sup>

c. Tartil

---

<sup>10</sup> Iskandar Wasid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.2

<sup>11</sup> Beri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2005) Hal;.150.

<sup>12</sup> Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 29

<sup>13</sup> Ahmad Muhtadi Ansor, *Strategi dan Perkembangan Agama Islam*, DINAMIKA, Vol 7, No 1, (STAIN Tulungagung, 2006), Hal. 16.

Yang dimaksud dengan tartil ialah tidak tergesa-gesa, pelan-pelan. Di antara bentuk tartil ialah menjaga ujung dan awal suatu ayat. Maksud paling Substil dari tartil seseorang yang membaca Al-Qur'an mentafakuri, merenungi apa yang dibaca.

Karakteristik bacaan ayat Al-Qur'an yang sampai kepada kita yang diriwayatkan dari Nabi dan para sahabat ridwanullah 'alyhim, menunjukkan urgeni pelan-pelan, tidak tergesa-gesa dalam membacanya dan membaguskan suara ketika membacanya.<sup>14</sup>

d. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata  $\text{قَرَأَ} \text{ — } \text{يَقْرَأُ}$

$\text{قِرَاءَةً} \text{ — } \text{وَقَرَأْنَا}$  yang berarti *sesuatu yang di baca*. Jadi arti Al-Qur'an

secara lughawi adalah *sesuatu yang dibaca*. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur'an, tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian Al-Qur'an sama dengan bentuk masdar (bentuk kata benda) yakni  $\text{الْقِرَاءَةُ}$  yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus di baca dengan benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan

---

<sup>14</sup> Aceng Abdul Qodir, *Sukses Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pinus Religi, 2008), hal.

sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.<sup>15</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran tentang isi dan kandungan dalam penulisan Skripsi ini, untuk memudahkan penyusunan Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yaitu:

1. Bab I. pendahuluan, terdiri dari:
  - a. Latar Belakang
  - b. Fokus penelitian/rumusan masalah,
  - c. Tujuan penelitian,
  - d. Kegunaan penelitian,
  - e. Penegasan istilah,
  - f. Sistematika penulisan skripsi.
2. Bab II. Kajian Pustaka, terdiri dari:
  - a. Kajian tentang Strategi
  - b. Kajian tentang ustadz/ustadzah
  - c. Kajian tentang Tartil
  - d. Kajian tentang Al-Qur'an
  - e. Kajian tentang Strategi Asatidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil.

---

<sup>15</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at (keanehan bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash)*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 1

- f. Hasil penelitian terdahulu,
3. Bab III. Metode Penelitian, terdiri dari:
    - a. Jenis penelitian,
    - b. Lokasi penelitian,
    - c. Kehadiran peneliti,
    - d. Sumber data,
    - e. Teknik pengumpulan data,
    - f. Teknik analisis data,
    - g. Pengecekan keabsahan data,
    - h. Tahap-tahap penelitian.
  4. Bab IV. Paparan hasil Penelitian, terdiri dari :
    - a. Paparan data,
    - b. Temuan Penelitian
  5. Bab V. Pembahasan Temuan Penelitian
  6. Bab VI. Penutup, Terdiri dari:
    - a. Kesimpulan
    - b. Saran-saran